



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11059-11066

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs Nurul Hasan

Zaiful Cholky<sup>1✉</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup>, Arifia Retna Yulita<sup>3</sup>  
Fakultas Tarbiyah, Universitas Zainul Hasan Genggong

Email: [saifulholqi@gmail.com](mailto:saifulholqi@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pada masa orientasi, guru BK dan koordinator BK menyusun rencana yang dapat dilaksanakan, dievaluasi, dianalisis dan dikendalikan, yang direncanakan dimulai dengan layanan konseling dasar yang terdiri dari pemahaman diri dan lingkungan; mengembangkan keterampilan untuk merasa bertanggung jawab; mampu menjawab atau menanggapi kebutuhan dan masalah, mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan hidup, pelayanan responsif terdiri dari konseling pribadi, konseling krisis, konsultasi orang tua, guru dan transfer kasus perencanaan individu, yang meliputi: kegiatan orientasi, kegiatan informasi, konseling pribadi, advokasi dan dukungan sistem/pengembangan jaringan, misalnya konsultasi dengan guru, program kolaboratif dengan orang tua dan guru, berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan sekolah, melakukan penelitian tentang hal-hal yang terkait dengan BK dan bekerja sama dengan pakar lain yang terkait dengan layanan BK. Guru BK, yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru ke rumah, melaksanakan program mereka melalui RPP BK atau RPP mata pelajaran umum, atau mengundang semua siswa untuk wawancara atau anak-anak untuk hadir.

Kata Kunci: *Manajemen, Bimbingan Konseling, Kepribadian Siswa*

## Abstract

During the orientation period, the BK teacher and BK coordinator develop a plan that can be implemented, evaluated, analyzed and controlled, which is planned to start with basic counseling services consisting of self-understanding and the environment; develop skills to feel responsible; able to answer or respond to needs and problems, able to develop themselves to achieve life goals, responsive services consisting of personal counseling, crisis counseling, parent consultation, teachers and individual planning case transfers, which include: orientation activities, information activities, personal counseling, advocacy and system support/network development, for example consultation with teachers, collaborative programs with parents and teachers, participating in planning school activities, conducting research on BK related matters and working with other experts related to BK services. BK teachers, working closely with subject teachers and home teachers, implement their programs through lesson plans for BK or general subject lesson plans, or invite all students for an interview or children to attend.

Keywords: *Management, Counseling Guidance, Student Personality*

## PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling sekolah/madrasah merupakan upaya untuk membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan akademik dan perencanaan dan pengembangan karir. Layanan bimbingan dan konseling memungkinkan siswa berkembang secara individu, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, keterampilan, minat, perkembangan, keadaan dan kesempatan. Layanan ini juga membantu mengatasi kelemahan, hambatan dan masalah yang dihadapi siswa.

Dengan pengelolaan layanan bimbingan yang baik diharapkan tercapai efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling sekolah merupakan bagian penting dari pembinaan kepribadian, yang dilakukan melalui berbagai strategi pelayanan yang ditujukan untuk mengembangkan peluang kemandirian peserta didik, karena mereka memiliki kepribadian yang diperlukan baik saat ini maupun di masa mendatang. Untuk mendukung pengembangan kepribadian agar sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka diperlukan kegiatan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah cara sekolah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan pengawasan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan pengembangan kepribadian sekolah (NOFIANSYAH, F. 2022).

Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 perian 2005 kondisi Guru dan Dosen berpetaruh bahwa Guru harus mempunyai kesanggupan pedagogik, kesanggupan kepribadian, kesanggupan sosial, dan kesanggupan profesional. Keempat kesanggupan berwatak holistik dan menemukan suatu legiun yang menjabat karakter Guru profesional. Bimbingan dan konseling MTs Nurul Hasan Brani Wetan utamanya dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang telah ditetapkan kepala sekolah. Tujuan utama dari bimbingan dan konseling itu sendiri adalah untuk fokus pada perkembangan anak didiknya. pada saat pelaksanaan, BK secara teknis menghubungi guru/guru ke rumah atau BK langsung menemui siswa dan sebaliknya. Pada saat yang sama, evaluasi pembinaan dan pendampingan dilakukan bersama kepala sekolah. Dan pengelolaan BK sekolah MTs Nurul Hasan tidak dilaksanakan dengan baik, ada juga siswa yang

tidak terpantau dengan baik, sehingga ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan ada beberapa sanksi bagi siswa yang bermasalah tidak dilaksanakan dengan baik. Jadi beberapa siswa melanggar peraturan, sekolah puas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan kepribadian siswa, agar sekolah mencapai peningkatan kepribadian sesuai dengan tujuan. Pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun bangsa dan sebagai pembangun dan penumbuh produktivitas bangsa serta sebagai pembentuk kepribadian bangsa. Pendidikan dapat memberikan pencerahan di samping sumber daya dan perubahan serta humanisasi. Pendidikan dapat mengubah perilaku manusia yang buruk menjadi hal yang positif. Dengan bantuannya, pendidikan dapat mengubah manusia yang berakhlak buruk menjadi pribadi dan akhlak yang mulia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang proses penemuannya dilakukan tanpa metode statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah studi tentang kehidupan, cerita, perilaku, hubungan sosial atau interpersonal seseorang. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk tertulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Karena peneliti ingin mendeskripsikan dan memaparkan bersama MTs Nurul Hasan Brani Wetan bagaimana implementasi kepemimpinan meningkatkan kepribadian siswa. Diasumsikan bahwa pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang situasi problematis penelitian lapangan. Selain itu, pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan menyesuaikannya dengan konteks, karena penelitian ini terkait dengan metode kualitatif.

## HASIL PEMBAHASAN

Konsep manajemen menerima pemahaman yang lebih rinci dan serbaguna dari para ahli selama perkembangannya. Harold Koontz dan Hein Weirich mengartikan sebuah manajemen yaitu "proses membuat dan merawat lingkungan di mana orang bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif." Pada saat yang sama, Sanches mendefinisikan manajemen sebagai "proses pengembangan orang".

Menurut Nawawi, manajemen adalah suatu rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (activating), pengendalian (monitoring) dan penganggaran (budgeting). Mulyono mendefinisikan manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengendalian serta evaluasi pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui penguatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh para ahli tersebut di atas, manajemen dalam arti luas berarti segala proses yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan pengarahannya sumber daya organisasi untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen juga dapat dianggap sebagai profesi karena manajemen didasarkan pada pengetahuan khusus untuk mencapai suatu profesi dimana manajer dan karyawan profesional dipandu oleh aturan etika yang memandu organisasi untuk mencapai tujuannya. Bahkan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh penyaluran seluruh sumber daya oleh pemimpin yang berpengalaman.

Geogy R Terry mendefinisikan manajemen sebagai berikut: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahannya yang jelas, dengan tujuan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengarahkan manusia dan sumber daya lainnya. menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ashindy, M. M. kaj Nazili, M. 2021).

Manajemen dalam konteks layanan bimbingan dan konseling (BK) dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengendalian penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Djamarah menyatakan pengelolaan BK dimulai dari perencanaan kegiatan BK, pengorganisasian kegiatan dan seluruh unsur pendukung BK, pelaksanaan kegiatan BK, penggalangan sumber daya agar kegiatan BK mewujudkan upaya mencapai efisiensi dan efektifitas serta mencapai tujuan.

Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan siswa, pengorganisasian adalah kegiatan pemberian tugas kepada orang-orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan, bekerja dalam organisasi sekolah mendorong guru dan staf sekolah untuk melaksanakan tugas dengan semangat dan antusias, monitoring/evaluasi Hal ini dilakukan untuk Temukan. apakah pelayanan tersebut dilakukan sesuai rencana atau tidak. Prinsip manajemen kepemimpinan dan konseling adalah: (1) Efektif dan fungsional, yaitu. hasil layanan sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan peluang yang tersedia secara optimal, (2) Manajemen yang efektif, artinya harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu berkoordinasi dengan baik dengan staf sekolah, (3) kolaborasi, yaitu hubungan kerja sama yang baik antara staf sekolah, (4) manajemen administrasi, manajemen sistematis perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya. dan mengevaluasi (Musbarini, D., Huda, S., & Salahuddin, S. 2022).

Dengan berkembangnya konsep bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling berubah dari sederhana menjadi lebih komprehensif. Perkembangan ini terkadang dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

1. Membantu orang membuat pilihan dan interpretasi adaptif tentang situasi tertentu (Purba, S.M. 2016).
2. Memperkuat kinerja pelatihan (Prayitno 2013: 13).
3. Membantu orang menjadi orang yang berguna bukan hanya kegiatan yang bermanfaat Prayitno, E.A. 2004).

Tujuan khusus Bimbingan dan Konseling adalah rumusan tujuan khusus Bimbingan dan

Konseling, yaitu rumusan tujuan umum yang berhubungan langsung dengan masalah orang yang bersangkutan, tergantung dari kompleksitas masalahnya.

Persiapan mata kuliah dan kegiatan pengembangan karir ke depan M.E. Menurut Campbell, konseling karir didefinisikan sebagai proses membantu orang memilih kursus, kurikulum, sekolah, dan perguruan tinggi, serta memilih, mempersiapkan, mengakses, dan maju ke dalam pekerjaan. Jelas bahwa bimbingan profesional tidak dapat dipisahkan dari konseling.

Untuk memberikan bantuan psikologis profesional untuk masalah pribadi, relasional, akademik dan karir. Berdasarkan publikasi Konseling Mahasiswa Pendidikan Universitas Ankara oleh Golkan Atiku dan Olhan Yalkoni, siswa memiliki kebutuhan akademik yang lebih tinggi seperti kecemasan ujian, kebiasaan belajar yang buruk, takut gagal, mengatasi penundaan dan tekanan akademik, kebutuhan relasional. mengajar, berbicara, kecemasan, kepercayaan diri dan kesulitan hubungan emosional, perasaan tidak stabil secara emosional, rasa malu dan mengelola emosi dan masalah karir (ketidakamanan karir dan kecemasan tentang mencari pekerjaan). Kebutuhan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mementingkan masalah sosial, pribadi, akademik, karir, hubungan dan keuangan.

### Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling berperan sebagai pemberi layanan bagi siswa agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yang hendak dilaksanakan melalui bimbingan dan konseling, fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi mitigasi, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi pengaruh.

#### 1. fungsi pengertian

Yaitu fungsi pembimbingan dan penasehat yang membuat pihak-pihak tertentu memahami sesuatu. Pengertian ini meliputi pengertian tentang siswa itu sendiri, pengertian tentang lingkungan siswa dan pengertian tentang lingkungan yang lebih luas.

#### 2. Fungsi pencegahan

yaitu fungsi bimbingan dan konseling, akibatnya peserta didik mencegah atau menghindari berbagai kemungkinan masalah yang dapat mengganggu, mencegah atau menimbulkan kesulitan, kerugian tertentu dalam proses perkembangannya (AMANDA, E.N. 2018).

#### 3. Fungsi mitigasi

Melalui fungsi mitigasi ini, layanan bimbingan dan konseling berujung pada terhentinya atau terselesaikannya berbagai permasalahan siswa.

Pengembangan program konseling agar rencana pelaksanaan layanan konseling yang ditawarkan dapat berjalan dengan baik juga dipengaruhi oleh beberapa persyaratan dasar yang harus dipenuhi sekolah dalam menyusun rencana pelaksanaan layanan, antara lain:  
pribadi

Pengawasan membutuhkan profesional (guru) dan non profesional (kepala sekolah, guru mata pelajaran dan staf administrasi). Petugas profesional harus mengelola 4 kelas, atau  $\pm$  150 siswa. Jadi, jika dalam satu sekolah terdapat 20 kelas, maka dibutuhkan 5 orang guru profesional. Dalam hal kekurangan staf, direktur dapat menunjuk seorang guru mata pelajaran sebagai pengawas setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang pengawasan (misalnya pelatihan layanan,

lokakarya, pendidikan berkelanjutan dan banyak pelatihan lainnya). Guru pembimbing sendiri adalah dosen yang juga bertindak sebagai pengawas (pengajar) di bidang penelitian. Pada saat yang sama, konselor terdiri dari konselor universitas atau profesional psikologis, dan institusi bersiap untuk mempekerjakan konselor.

#### Institusi

Salah satu faktor penting yang berguna untuk keterampilan berbahasa operasi (termasuk operasi manajemen) adalah fasilitas (peralatan). Alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan kepemimpinan di sekolah adalah sebagai berikut:

Ruang fisik meliputi ruang konseling, ruang konseling, ruang kelas, ruang rumah, ruang pertemuan, ruang keluarga, meja, kursi, dan ruang pengajaran. Layanan teknis meliputi alat pengumpulan data untuk studi observasional, skala penilaian, catatan anekdot, skala survei, sosiometrik, test kit, tape recorder, dll. Pembawa data adalah buku dan folder pribadi, rak dan lemari. Sarana administrasi seperti kertas, tinta, buku agenda dan map.

#### Pengeluaran anggaran

Biaya memainkan peran penting dalam kelancaran operasi. Dalam kegiatan pendampingan, biaya dapat digunakan untuk pemeliharaan dan penyerahan fasilitas maupun untuk biaya teknis seperti personel, bengkel, promosi dan PHK.

#### Kepribadian Siswa

Kepribadian yang berdampak langsung pada kehidupan dan kebiasaan belajar siswa. Berbagai tes dan hasil observasi mengkonfirmasi fakta bahwa siswa belajar banyak dari guru. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah siswa seperti motivasi, kedisiplinan, perilaku sosial, prestasi dan belajar terus menerus disebabkan oleh kepribadian guru. Dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian sosial adalah watak atau ciri-ciri individu yang terwujud dalam tingkah laku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi tertentu dalam masyarakat. Kepribadian seorang individu tidak dapat diketahui secara pasti dari individu lain. Orang lain hanya bisa menilai dari tanda-tanda mereka. Namun kepribadian seorang individu, yang dinilai oleh individu lain dari apa yang dilihatnya, tidak muncul begitu saja karena harus melalui proses yang panjang. Proses pembentukan kepribadian seseorang terjadi melalui sosialisasi yang dimulai sejak lahirnya individu tersebut (ZULFIAH, R. 2015).

Kepribadian sosial menurut Djal meliputi rasa tanggung jawab, kejujuran, kepercayaan diri, kerjasama tim, pemecahan masalah yang berkaitan dengan emosi dan kebiasaan. Tipe kepribadian social juga disebutkan dalam pelatihan. Dalam kurikulum satu tingkat, hal itu menunjukkan bahwa sikap social (Djaali, H. 2023).

#### Ciri-ciri kepribadian siswa

Ciri-ciri kepribadian sosial adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian yang Dipelajari (Learning), Kepribadian terbentuk selama proses sosialisasi, yang diperoleh dan dipelajari selama hidupnya. Berbeda dengan naluri, yang hadir sejak manusia lahir. Itu tetap dan memiliki biogen seperti lapar, haus, kebutuhan seksual, dll.
2. Stabilitas (Stabilitas), Kepribadian yang stabil dimulai dengan apa yang telah dipelajari dan menjadi lebih kuat, lebih kokoh, lebih stabil dengan pengalaman. Misalnya, perasaan suka atau tidak suka terhadap sesuatu itu wajar.

Sebelum memulai pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa, agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dengan cara ini, guru dapat lebih mudah menyampaikan mata pelajaran kepada siswa dan dapat mengantisipasi setiap perubahan perilaku belajar siswa. Menurut Abin Syamsudin, perubahan perilaku sosial siswa selama pembelajaran adalah sebagai berikut:(Masbur, M. 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa

Kualitas pembelajaran banyak hubungannya dengan kepribadian siswa di kelas. Guru mengendalikan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor sosial yang mempengaruhi perilaku siswa khususnya dalam belajar. Oleh karena itu, guru juga harus berpikir kritis tentang apa yang terjadi di dalam kelas, karena perilaku siswa seringkali merupakan hasil dari reaksi faktor-faktor di dalam sekolah. Guru perlu memikirkan tentang lingkungan belajar yang telah mereka ciptakan dan apakah semua anak berpartisipasi secara aktif dan bermakna di dalamnya. Menurut Tulus Tu'u, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa antara lain: (Tu'u, T. 2004).

## SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling pengembangan diri sangat penting dan harus ada di setiap satuan pendidikan. Perencanaan bimbingan dan konseling untuk peningkatan kepribadian siswa yaitu penyusunan program seperti pembentukan himpunan mahasiswa dan berusaha membuat siswa peduli terhadap nilai dan standar yang diselenggarakan oleh MTs Nurul Hasan Brani Wetan, yaitu kepala sekolah. bekerja sama dengan ketua yayasan, panitia dan semua pihak yang terutama mengawasi guru, dan dengan guru pembimbing merupakan implementasi yang dilakukan dalam semua kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dll. supervisi yang dilakukan dikelola langsung oleh kepala sekolah, ketua yayasan, komite dan seluruh guru terutama guru pembimbing.

Sesuai dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan era globalisasi, maka perlu pembinaan dan pembinaan guru. MTs Nurul Hasan melaksanakan perencanaan bimbingan dan konseling manajemen yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kepribadian siswa yaitu. membuat program, misalnya membentuk serikat mahasiswa dan berusaha membuat mahasiswa peduli terhadap nilai dan standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2012). *Mengembangkan media pembelajaran secara kreatif*. Jakarta: Akibat Tanah air Azmi, M.K., Rahayu, S. dan Hikmawati, H. (2016).
- Bimbingan, Wahyu, Romo Surya dan Raja Fauziah. "Konseling dan Pemberian Nasihat dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14.2 (2020): 346–354.
- Goleman, James, (2011), *Teori Sosial Landasan Teori Sosial*, Bandung: NusaMedia
- Goleman, James, (2011), *Teori Sosial Landasan Teori Sosial*, Bandung: NusaMedia
- Hore, Mualim. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Sains* 11.2 (2017): 237-266.

- Hosna, R. (2022). Gerakan Madrasah Inovatif Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Jombang 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri: Aplikasi dan Gerakan Madrasah Inovatif dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa. *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 46-59.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Iلمي, Y.I.N. dan Khairunnisa, G.F. (2020). Peran lingkungan belajar berbasis Android menurut kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA Indonesia*, 1(3), 150-157.
- Octavia, S.A. (2019). *Implementasi Pedoman Bimbingan di Sekolah/Madrasah*. Publikasi mendalam.
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Landasan Kepemimpinan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Prayitno. 2012.
- Rahmadani, R., Neviyarni, N. dan Firman, F. (2021). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973-2977.
- Rohmatun Lukluk Isnaini, *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembinaan dan Kepemimpinan Konseling*, *Jurnal Ilmiah Tafsir Hadits* 10, no. 1 (2020): 1-10.
- Rukous 2012. *Jenis layanan dan kegiatan dukungan penasehat*. Padang: Fakultas Sains Pendidikan dari Universitas Negeri Padang.
- Simamora, A.L. dan Suwarjo, S. (2013). Juhendamine kaj sakstamine SMAN 4 Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 190-204.
- Sodik, A. (2022). Manajemen Bimbingan dan Konseling.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif) dan Randa*, Bandung: Alfabet
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif) dan Randa*, Bandung: Alfabet
- Tohiri (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Jakarta: Raj Countess Persada. Abu Darwis. (2006)
- Tohiri (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. New York: Raja Countess Persada.
- Windrati, Dyah Kusuma. "Pendidikan nilai sebagai strategi dalam pengembangan kepribadian siswa". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1.1 (2011).
- Yane Tri Widia, *Jurusan Bimbingan Dan Kobseling, Jurnal Konseling Gusjigang*, 1. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, No. 111 Tahun 2014.
- Zamroni, E. dan Rahardjo, S. (2015). *Konseling dan Manajemen Konseling Berdasarkan Permendikbud 111 2014*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Zamroni, E. dan Rahardjo, S. (2015). *Konseling dan Manajemen Konseling Berdasarkan Permendikbud 111 2014*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).